

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

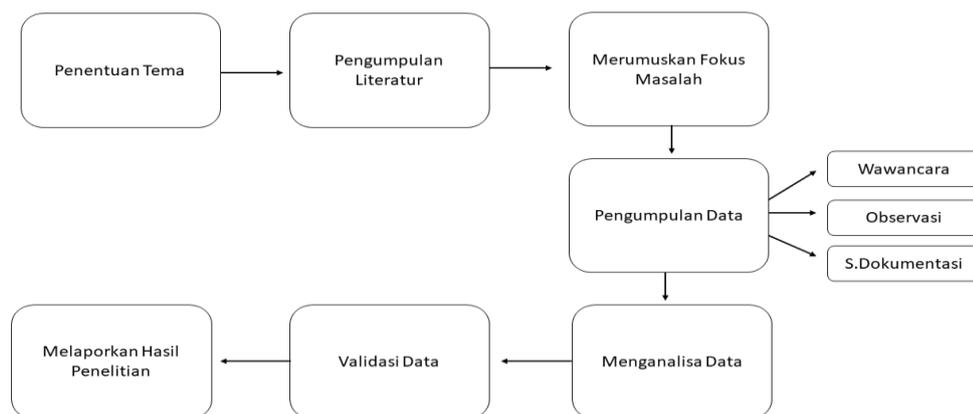
Penelitian ini berupaya untuk mengupas bagaimana Pembinaan Keagamaan Islam Pada Komunitas XTC Hijrah Di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena karakteristik dari penelitian ini berupa pengamatan dari sebuah fenomena sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk melakukan pengkajian dan mempelajari makna dari beberapa individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari suatu masalah fenomena sosial atau kemanusiaan (Creswell J. W., 2019, p. 5)

Beberapa penulis teks pengantar seperti Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman (Creswell J. W., 2016) memiliki kesepakatan mengenai pokok karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu diantaranya: a) lingkungan alamiah (*natural setting*); b) peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*); c) Beragam sumber data (*multiple sources of data*); d) analisis data induktif (*inductive data analysis*); e) makna dari partisipan (*partisipans meaning*); f) rancangan yang berkembang (*emergent design*); g) reflektivitas (*reflexivity*); h) pandangan menyeluruh (*holistic account*) (Ikhsani, 2017, hal. 44).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *case studies* atau studi kasus. Menurut Stake (1995) dan Yin (2009), *case studies* atau studi kasus merupakan sebuah konsep penelitian yang ditemukan di berbagai bidang, evaluasi, dimana seorang peneliti mengembangkan suatu analisis yang mendalam mengenai suatu kasus (*case*), peristiwa, fenomena, sesuatu proses, satu individu atau lebih. Kasus-kasus yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dimana peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell J. W., 2019, p. 19). Pemilihan metode ini didasarkan atas argumen bahwa penelitian ini memenuhi kriteria kualitatif yaitu mempelajari suatu kelompok atau komunitas geng motor XTC Hijrah dengan metode kasus karena adanya suatu fenomena yang unik dari komunitas ini yaitu kajian yang dihadiri oleh mantan geng motor bahkan

ada yang masih aktif dalam geng motor, kajian yang dilakukan rumah ke rumah, dan kebanyakan diisi oleh pemuda.

Merujuk karakteristik metode studi kasus sebagaimana diungkapkan Creswell (2019), langkah-langkah penelitian mencakup langkah penentuan tema penelitian dimana tema yang diangkat disini kajian keagamaan pada komunitas pemuda, pengumpulan literatur mengenai fenomena pemuda hijrah pada kalangan pemuda, merumuskan fokus masalah penelitian yaitu hijrah pemuda yang cenderung menciptakan pemuda yang eksklusif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, menganalisa data yang telah dikumpulkan, validasi data, dan melaporkan hasil penelitian. Ketujuh langkah tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut berikut.



Bagan 3. 1. Langkah-langkah Studi Kasus

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini. Peneliti memberikan istilah operasional guna memberikan batasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan Islam, komunitas XTC Hijrah di Kota Bandung. Pembinaan keagamaan Islam disini yaitu terfokus kepada aspek akhlak spiritual, wawasan Islam dan akhlak dari anggota dan penggerak XTC Hijrah di Kota Bandung. Komunitas XTC Hijrah disini merupakan suatu wadah bagi umat muslim yang ingin berhijrah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Meskipun para penggeraknya merupakan mantan geng motor XTC mereka menyebutnya wadah bagi umat yang ingin berhijrah artinya terbuka bagi siapa saja

yang ingin berhijrah dan selalu mengikuti setiap kegiatan kajian atau program lainnya merupakan bagian dari XTC Hijrah.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah kajian keagamaan pada komunitas XTC Hijrah. Dipilihnya komunitas ini dengan pertimbangan bahwa komunitas ini memiliki keunikan dibandingkan dengan komunitas pengajian pada umumnya diantaranya adalah: 1) latar belakang anggota merupakan salah satu komunitas geng motor legendaris di Indonesia yang memiliki konotasi kurang baik di lingkungan masyarakat; 2) rata-rata usia anggota yang mengikuti komunitas ini anak muda dengan rentang usia 17 hingga 30 tahun bahkan sampai ada yang usianya 40 tahun dan masih aktif; 3) tempat kajian yang bersifat nomaden atau berpindah-pindah dari rumah ke rumah anggota dan masjid ke masjid yang ada di kota Bandung dan Kabupaten Bandung; 4) dalam dakwahnya, menggunakan pendekatan kontekstual dan komunikasi yang santai dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami. Sedangkan subyek atau yang menjadi partisipan dari penelitian ini adalah anggota komunitas XTC Hijrah hal ini dikarenakan mereka dapat memberikan informasi mengenai hasil dari pembinaan keagamaan pada komunitas XTC Hijrah, penggerak yang sekaligus pemateri setiap kajian pada komunitas XTC Hijrah yaitu Kang Agus Supriadi supaya dapat memberikan informasi mengenai profil, program, dan kegiatan yang ada di komunitas XTC Hijrah. Adapun lokasi penelitiannya adalah rumah anggota komunitas XTC Hijrah karena kajiannya berpindah dari rumah ke rumah anggota dan masjid ke masjid di daerah Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Hal ini supaya memberikan informasi yang valid untuk menggambarkan bagaimana pembinaan keagamaan Islam pada komunitas XTC Hijrah.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian, melakukan wawancara, dan observasi terhadap aktivitas atau kegiatan kajian komunitas XTC Hijrah. Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kumpulan proses yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan (Suharsaputra, 2014, p. 207). Dalam pengertian lain, pengumpulan data merupakan

suatu kegiatan operasional supaya suatu tindakan relevan dengan pengertian penelitian yang sebenarnya (Subagyo, 1991, p. 37). Metode dalam pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang baik. Oleh karena itu adalah suatu tahapan pengumpulan data tidak boleh salah yaitu harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Sujarweni, 2014, p. 31).

Untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diberikan dilakukan uji kredibilitas dengan cara: (1) melakukan pengamatan secara berulang lebih dari satu kali untuk menemukan pola dan data yang tetap; (2) melakukan pengamatan yang cermat terhadap kegiatan-kegiatan di lapangan yang berkesinambungan; (3) melakukan triangulasi data untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu; (4) menggunakan referensi pendukung seperti rekaman wawancara dan foto dokumentasi kegiatan; (5) melakukan *member check* dengan cara mengecek dengan mengkonfirmasi data yang telah dikumpulkan yang diberikan kepada informan apakah data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

Dalam pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

3.3.1 Observasi

Creswell (2019, p. 254) menyatakan bahwasanya dalam observasi peneliti mencatat dengan baik melalui cara yang terstruktur maupun semi struktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang memang diperlukan dan ingin diketahui oleh peneliti. Umumnya observasi ini bersifat *open-ended* yang peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang umum serta partisipan yang terlibat yang memberikan pandangan bebas serta tidak terbatas yang dapat dipadukan dengan objek-objek alam yang lain.

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang berkaitan dengan proses dan gambaran suasana kajian keagamaan XTC Hijrah. Observasi yang dilakukan dengan cara non partisipan atau dimana peneliti tidak menyatu dengan komunitas yang diteliti dan hanya melakukan suatu pengamatan (Rustanto, 2015, p. 62). Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan kajian keagamaan XTC Hijrah. Segala sesuatu yang terjadi

dan tergambar dalam sebuah pengamatan akan dicatat dengan baik dan dikumpulkan sebagai data yang diambil dari lapangan dengan bentuk catatan lapangan.

Dalam observasi yang dilakukan di lapangan dilakukan sebanyak enam kali dengan mengobservasi kajian sebanyak dua kali dan tempat kajian sebanyak dua kali serta observasi mengenai perilaku anggota dua kali. Observasi ini dilakukan selama satu bulan lebih 18 belas hari dengan enam pertemuan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali terhitung dari 24 Januari 2023 hingga 7 Maret 2023.

3.3.2 Wawancara

Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*) *interviewer* dapat melaksanakan wawancara dengan cara berhadap-hadapan atau *face-to face interview* dengan partisipan, bisa dengan melalui telepon, ataupun terlibat dari wawancara kelompok tertentu (*focus group interview*) yang terdiri dari beberapa partisipan. Wawancara dengan model ini memerlukan pertanyaan yang dapat menampakan pandangan dan opini dari para partisipan dengan pertanyaan yang tidak berstruktur (Creswell J. W., 2016, hal. 254).

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara semi terstruktur dimana *interviewer* menyiapkan pertanyaan yang terstruktur namun dapat digali secara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari semua variabel penelitian (Rustanto, 2015, p. 59). Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan dan sisanya dikembangkan di lapangan jika sekiranya perlu digali lebih dalam. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghimpun data berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan Islam pada komunitas XTC Hijrah, asal mula dan motif berdirinya komunitas kajian keagamaan pemuda tersebut. Dalam hal ini peneliti melaksanakan tanya jawab secara lisan dalam sebuah wawancara bersama partisipan seperti pendiri, penerjemah, anggota dari kajian XTC Hijrah di Kota Bandung.

Wawancara yang dilakukan dengan penggerak senior yaitu kang Agus Supriadi atau yang sering dikenal Mang Akhetz dan kang Wisnu untuk menggali mengenai program dan pelaksanaan dari pembinaan keagamaan Islam di

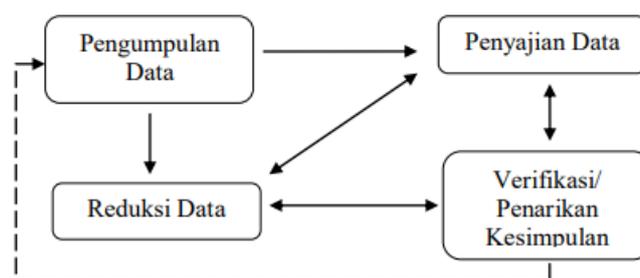
Komunitas XTC Hijrah. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan anggota yang selalu hadir di kajian adalah kang Feby untuk menggali mengenai hasil dari pembinaan keagamaan Islam di Komunitas XTC Hijrah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif seperti halnya buku harian, diari, surat, e-mail (Creswell J. W., 2019, p. 256). Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi penguat seperti sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dan autobiografi. Selain itu juga bisa diperkuat melalui foto, karya tulis akademik maupun seni yang telah ada. Dari studi dokumentasi, peneliti memperoleh data tentang titik geografis lokasi penelitian dan biografi *da'i* di pembinaan keagamaan Islam komunitas XTC Hijrah.

3.4 Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa langkah dalam analisis data. Dalam hal ini, Moelong (1991) dan Nasution (1992) menjelaskan bahwa dalam pengolahan data, data yang telah terkumpul akan dianalisis secara induktif dengan urutan analisis data meliputi mereduksi data, menyajikan data atau display data, menarik kesimpulan, dan melaksanakan verifikasi (Suharsaputra, 2014, p. 216). Adapun Miles dan Huberman (1992) menjelaskan alur pengumpulan data dalam sebuah siklus salah satunya siklus model interaktif.



Gambar 3. 1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992)

3.4.1 Reduksi data

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi mengenai data dari data yang didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang direduksi berupa data hasil observasi kajian keagamaan yang dilakukan di rumah-rumah anggota dan masjid-masjid yang ada di daerah Kota dan Kabupaten Bandung, serta dokumentasi yang mencangkup informasi mengenai komunitas XTC Hijrah seperti profil komunitas, profil pemateri, dan sebagainya. Data diseleksi dengan memisahkan data yang mentah dengan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data yang telah diseleksi itu diringkas menjadi suatu uraian yang padat namun jelas dan lugas. Setelah semua data diringkas, maka selanjutnya adalah menggolongkan data tersebut menjadi ke beberapa kategori atau tema yang membentuk berbagai pola-pola. Senada dengan hal itu, Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan suatu proses dalam merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, mencari pola dan temannya, dimana tujuannya supaya ketika data telah direduksi memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan mencari data yang diperlukan selanjutnya (Rustanto, 2015, p. 73).

Dalam pengumpulan data, penulis akan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi melalui penelitian di lapangan. Dikarenakan banyak sumber yang akan menjadi sumber data, maka untuk mempermudah peneliti melakukan singkatan atau pengkodean dari setiap teknik pengumpulam data adapun pengkodean tersebut dipaparkan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 *Coding Data*

No	Kode	Keterangan Kode
1	WPg	Wawancara Penggerak
3	WPt	Wawancara Pemateri
4	WA	Wawancara Anggota

5	ObK	Observasi Kajian
6	ObP	Observasi Program
7	DcP	Dokumentasi Program
8	DcK	Dokumentasi Komunitas

3.4.2 Display data

Menurut Sugiyono (2012), dalam mendisplay atau menyajikan data dapat dilakukan dengan cara membuat tabel, grafik, teks, transkrip, dan bentuk lainnya yang sering digunakan. Sehingga ketika data disajikan maka akan mempermudah untuk memahami apa saja yang telah terjadi dan memberikan gambaran untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Rustanto, 2015, p. 73).

Pembatas dari penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan informasi-informasi yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka informasi penyajian data dalam penelitian ini berkaitan dengan penggambaran informasi mengenai bagaimana pembinaan keagamaan Islam pada komunitas XTC Hijrah di Kota Bandung. Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan hasil data yang dicari dari teknik pengumpulan data dan telah direduksi serta ditampilkan dengan berbagai cara seperti grafik, tabel, dan lainnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari suatu pola yang telah tergambar dalam penyajian atau display data, terdapat hubungan yang saling berkaitan antara data yang telah tergambar yang didukung oleh teori-teori yang sejalan. Sehingga peneliti mendapatkan suatu gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti dan dapat menyimpulkan fenomena tersebut.

Dari setiap kesimpulan yang berupa makna dari setiap kategori, penulis berusaha mengumpulkannya dari setiap tema yang telah ditampilkan dalam sebuah teks yang berupa fokus penelitian. Setelah suatu analisis dilakukan di setiap

kategorinya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan terlebih dahulu dari berbagai sub bahasan yang disebut sebagai kesimpulan sementara. Sementara, kesimpulan tetap akan diuraikan pada bab lima pada bagian kesimpulan.